

## The Effect of Animated Video Education about Reproductive Health on Adolescents' Knowledge Level at SMP Negeri 1 Dende Piongan Napo

Tirta Nirwana<sup>1</sup> , Eka Fadillah Bagenda<sup>2</sup> , Irmayanti A.Oka<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Kurnia Jaya Persada Palopo, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Kurnia Jaya Persada Palopo, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Kurnia Jaya Persada Palopo, Indonesia

### ARTICLE INFO

#### Article history

Submitted : -

Revised : -

Accepted : -

#### Keywords:

Stunting;  
Education, Animated  
Video, Knowledge,  
Reproductive Health

#### Kata Kunci:

Edukasi, Video Animasi,  
Pengetahuan, Kesehatan  
Reproduksi

This is an open access article  
under the [CC BY-SA](#)  
license:



### ABSTRACT

Adolescence is one of the stages of human development characterized by biological, psychological, and social changes. A lack of knowledge about reproductive health can lead to various negative impacts, such as abortion, unwanted pregnancy, HIV/AIDS transmission, sexually transmitted infections (STIs), and early marriage. In addition, the reproductive organs are located in a closed and moist area, which can cause infections if not properly maintained. This study aimed to analyze the effect of animated video education about reproductive health on adolescents' knowledge levels at SMP Negeri 1 Dende Piongan Napo. The research used a quantitative design with a one-group pre-test and post-test design. The sampling technique applied was probability sampling, and the data were analyzed using the Wilcoxon test. The results showed a significant difference in knowledge levels before and after the intervention, with a p-value of 0.000 ( $< 0.05$ ). This indicates that animated video education effectively improved adolescents' knowledge about reproductive health. This study emphasizes the importance of adolescents being actively involved in seeking information and participating in reproductive health education programs, both in schools and community health institutions. Adolescents are also encouraged to consult with health professionals or counselors when facing issues related to reproductive health.

### ABSTRAK

Masa remaja merupakan salah satu dari periode perkembangan manusia. Masa ini merupakan masa perubahan atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, psikologis, dan sosial. Salah satu dampak kurangnya pengetahuan kesehatan reproduksi yaitu aborsi, kehamilan yang tidak diinginkan, HIV/AIDS, IMS/PMS, perkawinan dan pernikahan dini. Selain itu, karena organ reproduksi berada pada area lipatan dan tertutup maka area disekitarnya akan lembab, sehingga kondisi ini mengakibatkan infeksi di organ reproduksi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh edukasi video animasi tentang kesehatan reproduksi terhadap tingkat pengetahuan remaja di SMP Negeri 1 Dende Piongan Napo. Penelitian ini didesain menggunakan penelitian kuantitatif desain penelitian yang digunakan adalah one group pre-post test, Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah (sampling probabilita) analak metode uji Wilcoxon Di gunakan Untuk analisis Data. Hasil analisis uji Wilcoxon, di peroleh nilai ( p value 0.000)  $< (0.05)$  yang artinya Ho ditolak, Ha diterima atau ada pengaruh edukasi video animasi tentang kesehatan reproduksi terhadap tingkat pengetahuan remaja di SMP Negeri 1 Dende Piongan Napo. Penting bagi remaja untuk aktif mencari informasi kesehatan yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi. Mereka sebaiknya berpartisipasi aktif dalam program eduksi yang disediakan oleh sekolah atau lembaga kesehatan setempat. Selalu konsultasikan masalah apa pun yang dihadapi dengan penyedia layanan konseling. Jangan ragu untuk mencari nasihat jika merasa memiliki masalah yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi.

#### ✉ Corresponding Author:

Eka Fadillah Bagenda  
Telp. 085242474999  
Email: [ekadelisya@gmail.com](mailto:ekadelisya@gmail.com)

## INTRODUCTION

Masa remaja merupakan periode transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa yang ditandai oleh perubahan biologis, psikologis, dan sosial yang signifikan. Kelompok usia 10–18 tahun termasuk dalam kategori remaja yang memerlukan perhatian khusus dalam upaya kesehatan, guna mempersiapkan mereka menjadi individu dewasa yang sehat, cerdas, terampil, dan produktif Indonesia, K. K. R. (2022). Dalam konteks ini, kesehatan reproduksi menjadi aspek penting, yang menurut definisi International Conference on Population and Development (ICPD) adalah keadaan sejahtera fisik, mental, dan sosial secara menyeluruh yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi Wardana, R., Pratiwi, N., & Sari, E. (2022). Kesehatan reproduksi remaja menekankan kondisi sehat secara fisik, mental, dan sosial kultural tanpa adanya penyakit atau gangguan pada sistem reproduksi Syamsuddin. (2023).

Secara demografis, remaja merupakan proporsi besar penduduk Indonesia, yaitu sekitar 25,09% atau lebih dari 67 juta jiwa pada tahun 2019 Puspasari Putri, A., Lestari, W., & Handayani, S. (2022). Namun, pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi masih tergolong rendah; survei menunjukkan hanya 19,50% remaja perempuan yang mengetahui cara merawat organ reproduksi dengan benar Abdiani, R., & Mubayyina, R. (2023). Data global dari Organization, W. H. (2023) juga menunjukkan adanya variasi signifikan angka kematian remaja usia 10–24 tahun di berbagai wilayah dunia, yang sebagian berkaitan dengan masalah kesehatan reproduksi. Di Indonesia, perilaku berisiko seperti merokok, konsumsi alkohol, penyalahgunaan narkoba, serta seks pranikah masih ditemukan pada kelompok remaja, bahkan di beberapa daerah angka pernikahan dini dan persalinan usia remaja masih relatif tinggi Ningsih, D. (2022).

Rendahnya pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dipengaruhi oleh keterbatasan informasi, tingkat pendidikan, pengalaman, serta faktor lingkungan dan budaya Abdullah, S., & Ilmiah, N. (2023); Wirastri, P. (2023). Dampaknya dapat berupa kehamilan tidak diinginkan, aborsi, infeksi menular seksual, hingga pernikahan dini Aryani, D., Sari, M., & Putri, R. (2022); Asisdiq, M., & Side, S. (2021). Oleh karena itu, diperlukan strategi edukasi yang efektif, salah satunya melalui media audiovisual. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan video animasi lebih efektif meningkatkan pengetahuan remaja dibandingkan media konvensional Kisno Saputri, A., Hidayati, L., & Rahmawati, D. (2023); Tyastuti, S. (2023). Berdasarkan urgensi tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis pengaruh edukasi video animasi tentang kesehatan reproduksi terhadap tingkat pengetahuan remaja di SMP Negeri 1 Dende Piongan Napo.

## METHOD

### Type of Research

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain pra-eksperimental menggunakan pendekatan *one group pretest-posttest design*. Desain ini digunakan untuk mengetahui pengaruh edukasi video animasi tentang kesehatan reproduksi terhadap tingkat pengetahuan remaja dengan cara melakukan pengukuran sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) pemberian intervensi pada satu kelompok tanpa kelompok kontrol. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk membandingkan perubahan tingkat pengetahuan responden setelah diberikan edukasi sehingga dapat diketahui efektivitas media video animasi dalam meningkatkan pemahaman remaja mengenai kesehatan reproduksi. Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Denpina Provinsi Sulawesi Selatan pada bulan September 2025.

### Population and Sample

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri di SMP Negeri 1 Denpina yang berjumlah 80 orang. Sampel penelitian sebanyak 30 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu: siswi yang bersedia menjadi responden dan menandatangani lembar persetujuan mengikuti penelitian, hadir pada saat pelaksanaan pretest, pemberian edukasi video animasi, dan posttest, serta mampu membaca dan memahami kuesioner yang diberikan. Responden yang tidak mengikuti seluruh rangkaian kegiatan penelitian atau tidak mengisi kuesioner secara lengkap tidak diikutsertakan dalam analisis data.

### Data Analysis and Processing

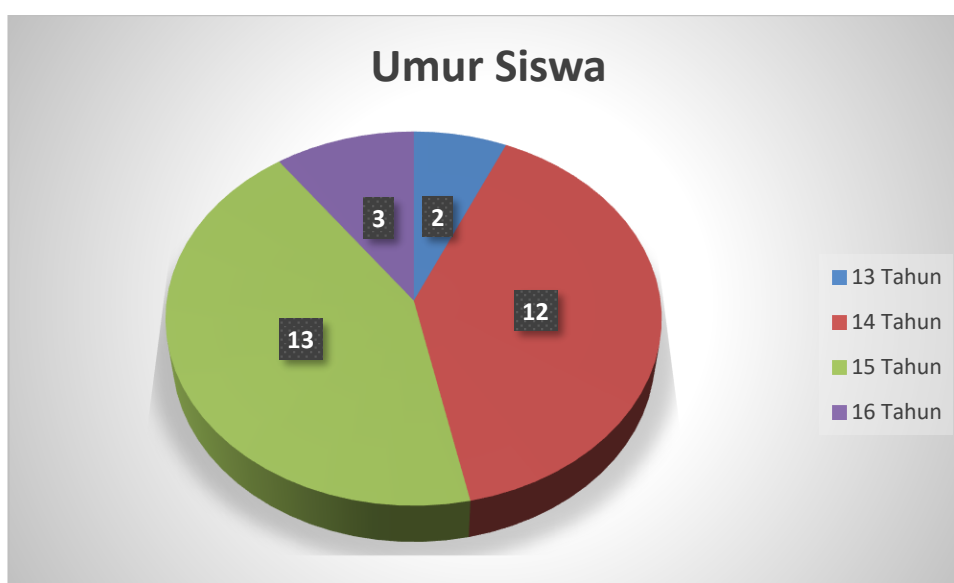
Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pengisian kuesioner tingkat pengetahuan remaja sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) diberikan edukasi video animasi tentang kesehatan reproduksi. Tahapan pengolahan data meliputi editing, coding, scoring, dan tabulating. Editing dilakukan untuk memeriksa kelengkapan dan konsistensi jawaban responden. Coding dilakukan dengan memberikan kode numerik pada setiap jawaban untuk memudahkan proses input data. Scoring dilakukan dengan memberikan nilai 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah, kemudian dijumlahkan untuk memperoleh total skor pengetahuan masing-masing responden. Selanjutnya, data ditabulasi dan dimasukkan ke dalam program pengolahan statistik untuk dianalisis.

Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisis univariat bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik responden serta distribusi tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase. Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui pengaruh edukasi video animasi terhadap tingkat pengetahuan remaja dengan menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test, karena data berbentuk numerik berpasangan dan tidak berdistribusi normal. Tingkat kemaknaan statistik ditetapkan pada  $\alpha = 0,05$ . Apabila nilai  $p < 0,05$ , maka dinyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian edukasi video animasi terhadap peningkatan tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi.

## RESULT

### Karakteristik Responden

Jumlah responden yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian sebanyak 30 responden. Pemaparan karakteristik responden ini diuraikan dalam data umum yaitu umur



Gambar 1. Karakteristik responden berdasarkan Umur

Berdasarkan gambar 1 karakteristik responden berdasarkan umur, diperoleh sebanyak 2 orang responden (6.7 %) tergolong dalam kategori usia 13 tahun, sementara 12 orang responden (40 %) masuk dalam kategori usia 14 tahun, 13 orang responden (43.3%) masuk dalam kategori usia 15 tahun dan 3 orang responden (10 %) masuk dalam kategori usia 16 tahun.

### Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Intervensi

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi video animasi (pretest), sebagian besar responden berada pada kategori pengetahuan cukup dan kurang. Setelah diberikan intervensi berupa edukasi video animasi (posttest), terjadi peningkatan yang signifikan, di mana seluruh responden berada pada kategori pengetahuan baik.

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi

Pengetahuan	Sebelum Intervensi		Setelah Intervensi	
	Frekuensi (Orang)	Persen (%)	Frekuensi (Orang)	Persen (%)
Baik	7	23.3	30	100
Cukup	21	70	0	0
Kurang	2	6.7	0	0
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100.0</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : data primer 2025

Rata-rata skor pengetahuan responden sebelum intervensi lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata skor setelah intervensi. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman remaja mengenai kesehatan reproduksi setelah diberikan edukasi menggunakan media video animasi.

### Analisis Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan

Hasil analisis bivariat menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan remaja tentang Kesehatan reproduksi Di SMP Negeri 1 Dende Piongan

		N	Mean Rank	Sum of Ranks	P-Value
Pengetahuan Setelah Edukasi - Pengetahuan Sebelum Edukasi	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	.00	.00	0.000
	Positive Ranks	30 <sup>b</sup>	15.50	465.00	
	Ties	0 <sup>c</sup>			
	Total	30			

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test terhadap perbedaan skor pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian edukasi video animasi, diperoleh hasil bahwa seluruh responden mengalami peningkatan skor pengetahuan yang ditunjukkan dengan tidak adanya negative ranks (0,00) dan seluruh data termasuk dalam positive ranks dengan mean rank sebesar 15,50 dan jumlah ranking (sum of ranks) sebesar 465,00 dari total 30 responden. Tidak terdapat nilai yang sama (ties) antara skor sebelum dan sesudah intervensi. Nilai p-value yang diperoleh sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian edukasi video animasi tentang kesehatan reproduksi secara signifikan meningkatkan tingkat pengetahuan remaja di SMP Negeri 1 Dende Piongan Napo.

### DISCUSSION

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon ( $p = 0,000 < 0,05$ ), dapat disimpulkan bahwa edukasi kesehatan reproduksi dengan media leaflet secara signifikan meningkatkan tingkat pengetahuan remaja. Temuan tersebut sejalan dengan bukti empiris yang menunjukkan bahwa intervensi edukasi kesehatan reproduksi di sekolah mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap positif siswa terhadap isu-isu reproduksi **Error! Reference source not found..** Peningkatan pengetahuan ini penting karena merupakan langkah awal dalam mendorong perilaku sehat yang dapat mencegah risiko kesehatan reproduksi seperti perilaku seksual berisiko dan kehamilan tidak diinginkan.

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan reproduksi melalui pendekatan edukatif terbukti meningkatkan pemahaman remaja secara signifikan setelah intervensi, yang secara

statistik juga menunjukkan perbedaan sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan **Error! Reference source not found.** Hasil peningkatan pengetahuan ini menegaskan bahwa materi yang disampaikan secara sistematis dan didukung media visual/interaktif mendapatkan respons positif dari remaja, sehingga memudahkan mereka dalam memahami materi yang kompleks terkait sistem reproduksi.

Temuan dari studi terbaru internasional juga mendukung efektivitas program edukasi berbasis teknologi dan peer-education terhadap peningkatan pengetahuan perilaku reproduksi remaja. Sebagai contoh, program pendidikan kesehatan reproduksi berbasis daring menunjukkan peningkatan signifikan pada pengetahuan dan sikap siswa mengenai kesehatan seksual dan reproduksi Guo, X., Li, Y., Zhang, H., & Chen, L. (2025). Ini menunjukkan bahwa berbagai pendekatan pendidikan, baik tradisional maupun digital, dapat efektif bila dirancang sesuai kebutuhan dan karakteristik remaja.

Oleh karena itu, implementasi edukasi kesehatan reproduksi secara berkelanjutan di sekolah sangat penting. Pendidik memiliki peran strategis dalam menyampaikan materi secara relevan agar remaja tidak hanya memahami informasi, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata. Literasi kesehatan yang baik dapat mendorong perilaku positif dan mampu mencegah dampak negatif seperti perilaku berisiko, pernikahan dini, dan masalah kesehatan reproduksi lainnya.

## CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa edukasi menggunakan video animasi tentang kesehatan reproduksi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan tingkat pengetahuan remaja di SMP Negeri 1 Dende Piongan Napo. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai  $p < 0,05$ , yang berarti terdapat perbedaan yang bermakna antara skor pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Seluruh responden mengalami peningkatan skor setelah diberikan edukasi, yang menunjukkan bahwa media video animasi efektif dalam menyampaikan informasi kesehatan reproduksi secara lebih menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan karakteristik remaja. Oleh karena itu, penggunaan media audiovisual berbasis animasi dapat direkomendasikan sebagai strategi inovatif dalam program promosi dan pendidikan kesehatan reproduksi di lingkungan sekolah guna meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja secara berkelanjutan.

## REFERENCES

- Abdiani, R., & Mubayyina, R. (2023). Tingkat pengetahuan remaja putri tentang perawatan organ reproduksi. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 14(2), 85–92.
- Abdullah, S., & Ilmiah, N. (2023). Faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 18(1), 45–53.
- Aryani, D., Sari, M., & Putri, R. (2022). Dampak kurangnya pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja. *Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan*, 10(3), 112–120.
- Asisdiq, M., & Side, S. (2021). Risiko kesehatan reproduksi pada remaja dengan kematangan seksual dini. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 16(2), 98–105.
- Guo, X., Li, Y., Zhang, H., & Chen, L. (2025). Effectiveness of online reproductive health education interventions among adolescents: A quasi-experimental study. *Reproductive Health*, 22(1), 45. <https://doi.org/10.1186/s12978-025-02071-5>
- Indonesia, K. K. R. (2022). Profil kesehatan Indonesia tahun 2022. Kemenkes RI.
- Indrawati, D., Rahmawati, N., & Prasetyo, A. (2025). The effect of reproductive health counseling on adolescent knowledge improvement. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(6), 575–582. <https://doi.org/10.37287/jpm.v7i6.575>
- Setiyorini, E., Wulandari, S., & Hidayat, R. (2025). School-based reproductive health education and its impact on adolescent knowledge. *Jurnal Promosi Dan Manajemen Kesehatan*, 7(3), 2280–2287. <https://doi.org/10.51933/jpma.v7i3.2280>
- Kisno Saputri, A., Hidayati, L., & Rahmawati, D. (2023). Efektivitas media video animasi terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja. *Jurnal Promosi Kesehatan*, 11(1), 34–41.
- Nasional, B. K. dan K. B. (2021). Laporan survei demografi dan kesehatan Indonesia (SDKI) 2017: Kesehatan reproduksi remaja. BKKBN.
- Ningsih, D. (2022). Pernikahan dini dan dampaknya terhadap kesehatan reproduksi remaja di Kalimantan Barat. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 17(2), 123–131.

- Oktaviani, Y. (2024). Dukungan Keluarga terhadap Motivasi Menyusui. *Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan*, 6(1), 44–51.
- Organization, W. H. (2023). Global health estimates 2023: Adolescent mortality and causes of death. WHO.
- Pratiwi, L. A. (2022). Efektivitas Media Digital terhadap Motivasi Ibu Menyusui. *Jurnal Media Promosi Kesehatan Indonesia*, 8(3), 201–209.
- Puspasari Putri, A., Lestari, W., & Handayani, S. (2022). Gambaran demografi remaja Indonesia dan tantangan kesehatan reproduksi. *Jurnal Kependudukan Dan Pembangunan*, 3(1), 1–9.
- Rahmayanti, R., Adha, D., & Wahyuni, F. (2021). Pengaruh Edukasi Online Berbasis Family Centered Maternity Care Terhadap Self Efficacy Ibu Postpartum Dalam Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 4(1), 92–100.
- Syamsuddin. (2023). Konsep kesehatan reproduksi remaja dalam perspektif kesehatan masyarakat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 19(1), 15–22.
- Tyastuti, S. (2023). Pengaruh media video animasi terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 9(2), 77–84.
- Wardana, R., Pratiwi, N., & Sari, E. (2022). Definisi dan ruang lingkup kesehatan reproduksi berdasarkan perspektif ICPD. *Jurnal Kesehatan Reproduksi Dan Gender*, 13(1), 25–33.
- Wirastri, P. (2023). Determinan sosial dan budaya dalam kesehatan reproduksi remaja. *Jurnal Sosial Dan Kesehatan*, 8(2), 66–74.